

**PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DAN PERKARANGAN MELALUI PEMBERDAYAAN  
PETANI TOMAT DI DESA BULAN JAHE KECAMATAN BARUSJAHE**

**Fandri Siburian. S.TP., M.Agr<sup>1)</sup>, Posman HP Marpaung, S.P., M.MA<sup>2)</sup>, Ir. Bukti Hasiolan, M.Si<sup>3)</sup>,  
Cornelius Tarigan<sup>4)</sup>, Enda Warista Putra Jaya Sitepu<sup>5)</sup>.**

*<sup>1,2,3)</sup> Dosen Fakultas Pertanian Universitas Quality.*

*<sup>4,5)</sup> Mahasiswa Universitas Quality*

**ABSTRAK**

Lahan kosong atau pekarangan merupakan lahan pertanian yang dibiarkan begitu saja, tanpa adanya pemanfaatan dari lahan tersebut. Sebagian besar lahan kosong atau pekarangan merupakan lahan milik pemerintah atau instansi tertentu yang tidak dimanfaatkan untuk kepentingan apapun. Salah satu masalah yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi pertanian adalah terjadinya alih fungsi lahan yang semakin tahun semakin cepat. Misalnya konversi lahan pertanian menjadi industri, pemukiman, jalan raya dan lain-lain. Lahan yang belum digunakan untuk kegiatan pertanian produktif dapat dikategorikan sebagai lahan kosong atau pekarangan. Penggunaan lahan merupakan istilah kunci dalam bahasa perencanaan kota. Umumnya, politik tata ruang akan melakukan perencanaan tata guna lahan dan mengatur penggunaan lahan sebagai upaya untuk menghindari konflik penggunaan lahan. Memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan, Lintong Julu, menggalakkannya dengan menanam tomat. Hal ini juga sejalan dengan permintaan pasar yang semakin meningkat akhir-akhir ini. "Dengan memanfaatkan lahan kosong atau pekarangan yang biasanya dibiarkan kosong, kita bisa menambah penghasilan masyarakat ke depannya. Apalagi kebutuhan tomat saat ini semakin meningkat di antara kebutuhan rumah tangga. Dalam kegiatan pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan ini, pihaknya bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat telah melakukan berbagai inovasi termasuk merangkul para petani agar mau menyulap lahannya menjadi kebun tomat. Apalagi Kecamatan Barus Jahe yang mayoritas adalah petani dan peternak tentunya sangat membutuhkan tomat sebagai kebutuhan rumah tangga. Dengan adanya pasokan tomat, setidaknya dapat menekan kenaikan harga kebutuhan rumah tangga. Program pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan ini dapat memiliki tiga manfaat sekaligus, yaitu meningkatkan nilai konservasi, nilai ekonomi, dan nilai ketahanan pangan. Rinciannya dijelaskan sebagai berikut: 1) Nilai konservasi, yaitu pelestarian lingkungan, dimana lahan kosong atau pekarangan (tanah kosong) dapat dimanfaatkan sebagai daerah resapan air dengan cara membuat lubang resapan biopori, sehingga setiap bidang tanah akan dapat mengkonservasi air. Hal ini akan membantu meresapkan air ke dalam tanah sehingga akan menjadi cadangan untuk kebutuhan masyarakat pada saat musim kemarau kering. 2) Nilai ekonomi, yaitu melalui peningkatan wirausaha agribisnis, dimana pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan atau lahan kosong dengan menanam tomat, kopi dan jenis sayuran lainnya akan mendatangkan manfaat ekonomi bagi keluarga. Pertama, kebutuhan akan pangan dan sayuran dengan standar kualitas tinggi, bergizi dan aman dapat dipenuhi sendiri tanpa harus membeli dari luar. Terlebih lagi jika dilakukan secara intensif dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu-ibu rumah tangga dapat menjual hasil pertanian rumah tangga ke pasar. Kedua,

pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan atau tanah kosong tidak membutuhkan biaya yang besar karena didukung dengan penggunaan teknologi terapan yang sederhana, seperti membuat pupuk organik sendiri. 3) Nilai ketahanan pangan, melalui penanaman tanaman hortikultura seperti tomat, kopi dan sayuran akan menjamin kebutuhan pangan rumah tangga.

Kata kunci : Lahan kosong dan pekarangan, Tomat, Agribisnis.

#### **ABSTRACT**

*Vacant land or yard is an agricultural area that is left unattended, without any utilization of the land. Most of the vacant land or yards are owned by the government or certain agencies that are not used for any purpose. One of the problems faced in efforts to increase agricultural production is the occurrence of land conversion which is getting faster every year. For example, the conversion of agricultural land into industry, settlements, roads and others. Land that has not been used for productive agricultural activities can be categorized as vacant land or yards. Land use is a key term in the language of urban planning. Generally, jurisdictional politics will carry out land use planning and regulate land use in an effort to avoid land use conflicts. Utilizing vacant land or yard, Lintong Julu, promote it by planting tomatoes. This is also in line with market demand which has been increasing recently. "By utilizing vacant land or yards that are usually left empty, we can increase people's income in the future. Moreover, the need for tomatoes is currently increasing among household needs. In the activity of utilizing vacant land or yards, his party in collaboration with the local government has carried out various innovations including embracing farmers so they want to turn their land into a tomato garden. Moreover, Barus Jahe District, where the majority are farmers and breeders, of course, really needs tomatoes as household needs. With the supply of tomatoes, at least it can reduce the increase in the price of household needs. This program for utilizing vacant land or yard can have three benefits simultaneously, namely increasing conservation values, economic values, and food security values. The details are explained as follows: 1) Conservation value, namely environmental conservation, where vacant land or yards (empty land) can be used as water catchment areas by making biopore infiltration holes, so that each piece of land will be able to conserve water. This will help recharge water into the ground so that it will become a reserve for community needs during the dry dry season. 2) Economic value, namely through increasing agribusiness entrepreneurship, where the use of vacant land or yards or vacant land by planting tomatoes, coffee and other types of vegetables will bring economic benefits to the family. First, the need for food and vegetables with high quality, nutritious and safe standards can be fulfilled by oneself without having to buy from outside. Moreover, if it is carried out intensively, it can produce greater economic value because housewives can sell household agricultural products to the market. Second, the use of vacant land or yards or vacant land does not require a lot of money because it is supported by the use of simple applied technology, such as making your own organic fertilizer. 3) The value of food security, through planting horticultural crops such as tomatoes, coffee and vegetables will guarantee household food security.*

**Keywords : Vacant land and yard, Tomatoes, Agribusiness.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kelompok tani adalah kelembagaan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya. Kelompok tani ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusaha tani, kesamaan dalam tradisi/ pemukiman/ hamparan usahatani. Dalam pengembangannya kelompok tani memiliki tiga fungsi yaitu sebagai kelas belajar, wadah kerjasama dan unit produksi. Sebagai wahana kerjasama, usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas (Permentan Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007).

Pembinaan terhadap kelompok tani dan anggotanya tidak hanya semata-mata untuk meningkatkan produksi agar tersedianya cukup bahan bagi petani itu sendiri maupun masyarakat luas pada umumnya. Tetapi yang paling penting adalah meningkatkan aktivitas kelompok tani agar meningkatkan aktivitas kelompok tani agar meningkatnya pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani. Maka Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) secara terencana dan terarah berusaha meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anggota kelompok tani melalui pembinaan kelompok tani, sehingga petani menjadi tahu, mau dan mampu di dalam mengelola usahatannya guna untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Upaya pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan kelompok tani beserta anggotanya untuk mencapai pertanian yang tangguh hanya dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar yang efektif melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian dengan cara meningkatkan aktivitas kelompok tani.

Namun kelompok tani yang terbentuk sekarang ini kenyataannya merupakan bagian dalam pengembangan masyarakat yang dirancang untuk mengakses proyek. Sehingga sulit dipisahkan apakah kelompok masyarakat itu timbul dari motivasi masyarakat sendiri ataukah terbentuk karena proyek. Kelompok yang dibentuk karena adanya proyek, tidak akan mengakar di masyarakat. Oleh karena itu, ketika proyek selesai kelompok pun bubar.

Demikian pula halnya dengan kelompok-kelompok yang dibentuk oleh masyarakat untuk mendapatkan bantuan, ketika bantuan tak kunjung datang maka aktifitas semakin surut dan akhirnya menghilang. Untuk menyikapi hal ini, maka dikembangkan pendekatan pengembangan kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan dan kebutuhannya. Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/ memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian pedesaan partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan

yang mereka hadapi. Peran pihak luar hanyalah sebatas mendampingi kelompok ke arah kemandirian. Sikap pendamping yang mau belajar dari masyarakat, merasa setara (bukan guru petani), tanggap terhadap kebutuhan masyarakat, sikap bersahabat akan sangat membantu proses ini.

Lahan kosong atau pekarangan merupakan sebuah areal pertanian yang dibiarkan, tanpa adanya usaha pemanfaatan di lahan tersebut. Kebanyakan Lahan kosong atau pekarangan merupakan milik pemerintah maupun instansi tertentu yang tidak dimanfaatkan untuk kepentingan apapun. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam upaya peningkatan produksi pertanian adalah terjadinya konversi lahan yang semakin cepat setiap tahunnya. Sebagai contohnya, adanya konversi lahan pertanian menjadi industri, pemukiman, jalan dan lain lain.

Lahan - lahan yang belum dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian produktif dapat dikategorikan sebagai Lahan kosong atau pekarangan. Albert Guttenberg (1959) mengatakan bahwa penggunaan lahan adalah istilah kunci dalam bahasa perencanaan kota. Umumnya, politik yurisdiksi akan melakukan perencanaan penggunaan lahan dan mengatur penggunaan lahan dalam upaya untuk menghindari konflik penggunaan lahan. Tanah rencana penggunaan diimplementasikan melalui divisi tanah dan tata cara penggunaan dan regulasi, seperti peraturan zonasi . Konsultasi manajemen perusahaan dan organisasi non-pemerintah sering akan berusaha untuk mempengaruhi peraturan ini sebelum dikodifikasikan.

Sebagai contoh, lahan - lahan di hutan yang pernah dibuka, untuk pertanian ataupun hanya diambil kayunya dalam jumlah besar lalu tidak dimanfaatkan lagi. Kondisi lahan tersebut biasanya ditumbuhi tanaman - tanaman non- produktif yang kurang bermanfaat seperti semak belukar dan lain - lain. Lahan kosong atau pekarangan bekas pertanian dapat dimanfaatkan kembali sebagai lahan pertanian apabila para petani memahami cara untuk mengolah lahan tersebut, dengan adanya bantuan penyuluhan dari pemerintah hal tersebut sangat dimungkinkan untuk tercapai. Mayoritas Lahan kosong atau pekarangan merupakan lahan kering, lahan kering tersebut merupakan lahan yang paling cocok untuk bertani tanaman tomat.

Memanfaatkan Lahan kosong atau pekarangan, Bulan juli, menggalakkan dengan cara penanaman tomat. Hal ini juga sejalan dengan permintaan pasar yang semakin meningkat belakangan terakhir. "Dengan memanfaatkan Lahan kosong atau pekarangan yang biasanya dibiarkan kosong, bisa menambah pendapatan masyarakat kedepannya. Apalagi, kebutuhan tomat saat ini semakin meningkat dikalangan peternak. Menurut Defrianto, untuk mensukseskan kegiatan pemanfaatan Lahan kosong atau pekarangan itu, pihaknya bekerja sama dengan pemerintah daerah telah melakukan berbagai Inovasi termasuk merangkul para petani agar mau menjadikan lahan mereka dijadikan sebagai kebun tomat. Apalagi, Kecamatan baru jahe yang mayoritas petani dan peternak, tentunya sangat membutuhkan tomat sebagai tanaman yang mudah dalam perawatannya. Dengan adanya pasokan tomat setidaknya bisa menekan kenaikan harga tomat.

Balige, InfoPublik - Sejumlah petani di Sianipar Balige, Kecamatan baru jahe Samosir (Tobasa) mulai menanam lahan tidak produktif atau Lahan kosong atau pekarangan untuk dijadikan budi daya tanaman jagung. Hal ini didorong program pemerintah dalam menyalurkan bibit berkualitas gratis. "Kesempatan, sekarang Pemerintah menyediakan bantuan bibit berkualitas secara cuma-cuma dan hal ini perlu dicoba," ujar J Siahhan, Minggu (17/2), di Desa Sianipar.

Dia mengatakan, lahan yang ditanam merupakan lahan milik orang di perantauan dan selama ini menjadi Lahan kosong atau pekarangan karena tidak terjangkau saluran irigasi, atas permohonannya kepada pemilik maka diberi kesempatan untuk berusaha.

"Kalau dalam perjanjian karena biaya pertama cukup lumayan banyak maka diberi kesempatan selama dua tahun bebas dari sewa tanah. Luas lahan yang diolah sebanyak 25 rante atau setara 1 hektare," katanya. Senada disampaikan Junior Siahaan, keterlibatannya mengolah Lahan kosong atau pekarangan menjadi lahan produktif di wilayahnya berawal adanya bantuan dari pemerintah untuk memberikan bibit secara gratis ditambah penggunaan alat pertanian dengan biaya cukup terjangkau.

"Kami hanya bermohon kepada pemilik tanah untuk diberi kesempatan berusaha di tanahnya kalau untuk biaya pengolahan tidak terlalu besar karena ada bantuan dari pemerintah alat berupa traktor. Penggunaan traktor pemerintah lebih irit biaya Rp15 ribu per rante," ucapnya. Kepala Dinas Pertanian Sahat Manullang memberikan respons usaha masyarakat untuk membuka Lahan kosong atau pekarangan menjadi lahan produktif. Terkait penggunaan peralatan pertanian supaya dibuat permohonan ke kantor dapat dilihat pada gambar berikut,



**Gambar Pemanfaatan Lahan kosong atau pekarangan dengan menanam tanaman tomat.**

Program pemanfaatan Lahan kosong atau pekarangan ini dapat memiliki tiga manfaat secara sekaligus, yakni peningkatan nilai-nilai konservasi, nilai ekonomi, dan nilai ketahanan pangan. Adapun selengkapnya dijelaskan sebagaimana uraian berikut: 1) Nilai konservasi, yakni konservasi lingkungan, dimana Lahan kosong atau pekarangan (lahan kosong) dapat digunakan sebagai daerah resapan air melalui pembuatan lubang resapan biopori, sehingga setiap lahan akan mampu melakukan konservasi air. Hal ini akan membantu *recharges* air ke dalam tanah sehingga akan menjadi cadangan untuk kebutuhan masyarakat pada saat musim kemarau yang kering. 2) Nilai ekonomi, yakni melalui peningkatan wirausaha agribisnis, dimana pemanfaatan Lahan kosong atau pekarangan atau lahan kosong dengan penanaman tanaman Tomat, kopi, dan jenis sayur-sayuran akan mendatangkan keuntungan ekonomi bagi keluarga. *Pertama*, kebutuhan akan pangan dan sayur dengan standar kualitas tinggi, bergizi, dan aman dapat dicukupi oleh dirinya sendiri tanpa harus membeli dari luar. Apalagi jika dilakukan secara intensif, maka dapat menghasilkan nilai ekonomi yang lebih besar karena ibu-ibu rumah tangga dapat menjual hasil pertanian rumah tangga tersebut ke pasar. *Kedua*, pemanfaatan Lahan kosong atau pekarangan atau lahan kosong tidak membutuhkan banyak biaya karena didukung

dengan pemanfaatan teknologi terapan sederhana, seperti misalnya pembuatan pupuk organik sendiri. 3) Nilai ketahanan pangan, melalui penanaman tanaman hortikultura seperti tomat, kopi dan sayuran akan menjamin ketahanan pangan keluarga.



**Gambar potensi dan peluang usaha mitra.**

Potensi usaha pertanian di Indonesia begitu besar. Dengan lahan yang subur, kamu bisa menanam beragam jenis komoditas. Dari sekian banyak pilihan tanaman, kamu perlu mempertimbangkan untuk menjadi petani Tomat, khususnya Tomat buat pakan.

Hal yang cukup menggembirakan, bisnis budidaya Tomat dapat kamu lakukan dengan modal yang tak terlalu besar. Di waktu yang sama, tingkat keuntungan yang bisa kamu peroleh cukup menggiurkan, dapat mencapai 2 kali lipat.

### **Analisis Usaha Budidaya Tomat**

Ketika menjalankan bisnis budidaya Tomat, porsi pengeluaran terbesar adalah untuk sewa lahan. Nominal sewa lahan 1 hektare bisa bervariasi mulai dari Rp7 juta sampai 20 juta per tahun, tergantung pada lokasi. Selain itu, kamu juga perlu membeli benih Tomat berkualitas, pilihannya sangat beragam di pasaran. Biaya untuk pembelian benih berkisar antara Rp 800 ribu sampai Rp 1 juta.

Selanjutnya, kamu perlu mengeluarkan biaya operasional yang nilainya mencapai Rp5 juta sampai 6 juta per masa tanam. Biaya ini mencakup upah tenaga kerja, pupuk, transportasi, pestisida, dan biaya tak terduga.

Ketika telah lewat 3 bulan, lahan 1 hektare bisa mendapatkan hasil panen mencapai 3ton Tomat. Dengan kalkulasi harga per kg sebesar Rp 18 ribu, kamu memperoleh pendapatan sebesar Rp 54 juta untuk sekali masa panen. Dengan tingkat pendapatan sebesar itu, *return of investment* (ROI) bisa kamu dapatkan cukup dengan 1kali masa panen.

**Kelebihan Bisnis Budidaya Tanaman Tomat** Ada 4 faktor utama yang membuat kenapa bisnisbudidaya Tomat begitu menguntungkan, yaitu:

**1. Budidaya yang mudah.**

Cara penanaman Tomat relatif jauh lebih mudah dibandingkan dengan tanaman lain. Secara umum, Tomat sangat cocok ditanam di dataran rendah dengan suhu antara 21-32 derajat Celcius dan pH 6-7.

**2. Pangsa pasar luas.**

Kelebihan berikutnya dari bisnis budidaya Tomat adalah pangsa pasar yang sangat luas. Tomat merupakan produk pertanian yang bisa dikonsumsi dengan berbagai cara. Kamu bisa menjumpai masyarakat yang terbiasa memakan Tomat secara langsung, sebagai makanan pokok, serta industri.

**3. Masa panen yang singkat.**

Petani Tomat juga memperoleh keuntungan berupa masa panen yang sangat singkat. Untuk mendapatkan hasil panen Tomat, kamu hanya perlu waktu sekitar 3 bulan. Dalam setahun, kamu bisa memperoleh 3 sampai 4 kali masapanen.

**4. Harga Jual Tinggi**

Harga jual yang bisa didapatkan oleh petani Tomat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Tomat pakan. Harga jual Tomat pakan di tingkat petani berkisar di angka Rp 3 ribu per kg. Sementara itu, Tomat bisa kamu tawarkan dengan harga berkisar di angka Rp 4 ribu per kg.

**Tantangan Bisnis Budidaya Tanaman Tomat.** Hasil besar yang bisa di dapatkan dari bisnis Tomat tentunya bukan tanpa tantangan. Ketikamenjalankan usaha ini, kamu perlu memperhatikan tingkat ketahanannya terhadap hama dan penyakit. Jenis hama dan penyakit yang kerap menjadi momok untuk Tomat diantaranya adalah bulai, ulat gerayak, serta hamadaun.

**2. PERMASALAHAN MITRA.**

Menurut Mosher (1965: 77), pasar untuk produk atau hasil-hasil pertanian menjadi salah satu syarat mutlak yang harus ada dalam pembangunan pertanian, dimana petani produsen

sangatlah senang apabila ia mendapatkan harga yang tinggi pada saat ia menjual produksinya. Pembangunan pertanian dapat meningkatkan produksi hasil pertanian. Untuk hasil-hasil itu perlu ada pasaran serta harga yang cukup tinggi guna membayar kembali biaya-biaya tunai dan daya upaya yang telah dikeluarkan petani sewaktu memproduksikannya.

Melihat permasalahan yang dihadapi petani tomat serta peluang usaha yang cukup bagus untuk mengembangkan produk berbahan baku tomat ternyata memiliki prospek yang cukup baik. Pengusaha agribisnis mulai memanfaatkan peluang yang ada menjadi sebuah ide usaha yang dapat dikembangkan. Mengingat perusahaan juga dihadapkan dengan permasalahan tidak mampu memenuhi pasokan bahan baku sendiri, resiko tinggi dan mutu produk tidak terjamin sehingga tingkat kualitas bahan baku dari suatu produk menjadi rendah (Hendarawan., cit Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Cabang Jember, 2000:138). Sehingga kemitraan antara perusahaan pertanian dan petani kecil dinilai sebagai salah satu pendekatan yang paling prospektif dapat mengangkat ekonomi petani kecil agar dapat tumbuh dengan semestinya, diasumsikan bahwa dengan kemitraan tersebut petani kecil bisa diskenariokan untuk mendapat bagian nilai tambah yang lebih besar dari suatu usaha pertanian (Martius, 2008:1). Hafsah, (1999:10), mengatakan bahwa kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu kepada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat.

## **SOLUSI DAN TARGET LUARAN**

Kemitraan adalah bentuk kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan dan bekerja sama, saling memperkuat kebutuhan dan saling menguntungkan. Kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh beberapa pihak yang bersinergi untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Oleh sebab itu merupakan suatu strategi bisnis, untuk keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis.

### **I. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan tahapan atau langkah- langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Deskripsi lengkap bagian metode pelaksanaan untuk mengatasi permasalahan sesuai tahapan berikut.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang kemitraan, Pasal 1 ayat 1 Kemitraan adalah kerjasama usaha antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah dan atau Usaha Besar dengan memperlihatkan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan. Kemudian Hafsah (1999:10), menambahkan bahwa kemitraan merupakan suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan. Oleh karena merupakan suatu strategi bisnis, maka keberhasilan kemitraan sangat ditentukan oleh adanya kepatuhan diantara yang bermitra dalam menjalankan etika bisnis. Kemitraan sudah dipakai sebagai salah satu bentuk kerjasama yang ada di Kecamatan baru jahe antara

perusahaan pertanian dan petani kecil, yaitu UMKM tanaman Tomat dan petani Tomat. Kemitraan ini akan dimulai dan dibentuk dengan nama UMKM tanaman Tomat. hal ini diwujudkan agar permintaan pasar terhadap inovasi produk olahan Tomat sangat tinggi, sehingga Lahan kosong atau pekarangan yang dimiliki petani itu sendiri dapat bersinergi dengan UMKM Tomat tidak terbatas, sehingga mampu lagi memenuhi permintaan pasar tersebut. Untuk mengatasi permasalahan dilapangan, UMKM Tomat bekerjasama dengan petani mitra. Jumlah petani mitra yang pernah bekerjasama dengan petani yang tersebar di beberapa lokasi di Sumatera Utara terlebih Kecamatan baru jahe sebanyak 100 orang petani Tomat. Kemudian pengepul juga memiliki struktur organisasi yang berguna untuk mempermudah dalam pelaksanaan usaha tersebut. Sebagai UMKM Tomat diharapkan dapat membangun kemitraan yang baik dengan petani Tomat.

Kemitraan yang baik mampu memadukan antara resiko yang diberikan dengan hasil atau insentif yang diterima oleh masing-masing pihak yang bermitra. Dengan demikian, bagi pihak-pihak yang bermitra harus ada kesanggupan untuk memikul beban resiko yang dihadapi bersama. Kesanggupan untuk mengambil resiko dari suatu usaha merupakan awal dari keberhasilan kemitraan. Dalam pelaksanaannya begitu banyak faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pengembangan kemitraan usaha agribisnis. Faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari : sumberdaya manusia, manajemen dan teknis pelaksanaan kemitraan, masalah lingkungan dan keamanan (KementrianPertanian, 2011:52). Untuk itu perlu dinilai bagaimana kinerja kemitraan yang dilaksanakan kedua belah pihak yang bermitra antara UMKM Tomat F1Aina dengan petani Tomat. Kinerja merupakan catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan selama kurun waktu tertentu (Fonna, 2011:18). Kinerja seseorang merupakan kombinasi dan kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dan hasil kerjanya. Secara definitif kinerja merupakan outcome yang dihasilkan atau kegiatan yang dilakukan selama periode waktu tertentu (Mulyadi, 2007:220). Penilaian kinerja yang baik adalah penilaian kinerja yang mampu untuk menciptakan gambaran yang tepat mengenai kinerja yang akan dinilai. Penilaian tidak hanya ditujukan untuk menilai dan memperbaiki kinerja yang buruk, namun juga untuk mendorong perusahaan untuk bekerja lebih baik lagi. Berkaitan dengan hal ini, penilaian kinerja membutuhkan standar pengukuran, cara penilaian dan analisa data hasil pengukuran, serta tindak lanjut atas hasil pengukuran (Werther dan Davis, 1996:344). Penilaian kinerja kemitraan diharapkan mampu mengatasi permasalahan dalam kemitraan sehingga membuat kedua belah pihak yang bermitra antara UMKM Tomat F1Aina dengan petani Tomat manis berjalan secara berkelanjutan. Sehingga penilaian kinerja menjadi hal yang penting untuk dikaji dalam kemitraan antara UMKM Tomat Manis F1 Aina dan petani Tomat manis karena menyangkut keberlanjutan usaha yang dibangun oleh pihak yang terlibat dalam kemitraan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2023 berupa diskusi bersama perangkat desa mengenai pemberian bibit tomat bima brebes gratis dari team pengabdian masyarakat ke kelompok

tani. Kegiatan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Januari 2023 dilakukan diskusi cara pemanfaatan lahan tidur dengan penanaman tanaman yang dapat menghasilkan atau menambah penghasilan ekonomi rumah tangga petani.

Program ini merupakan program yang berfokus kepada pengelolaan lahan yang tidak dimanfaatkan atau lahan tidur, terlebih pemanfaatan lahan kosong di permukaan miring yang jarang dimanfaatkan sehingga lahan tersebut mudah longsor. Sasaran dari program ini adalah Kelompok Tani dan penggarap lahan di Desa bulan jahe. Pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan rumah ini berjalan dengan lancar dan masyarakat sudah mulai memiliki kesadaran dan kemauan untuk menanam tanaman jagung, tomat, cabe dan ubi di lahan kosong yang penuh dengan semak belukar, meskipun masih terdapat beberapa warga yang belum mulai menanam dengan alasan tidak ada dana dan lahan. Program pemanfaatan lahan kosong juga berjalan cukup lancar, namun ketersediaan bibit jagung dan lainnya yang dijanjikan dengan yang ada sedikit berbeda sehingga masyarakat lebih memilih bibit pohon dan buah hanya yang diinginkan. Teknis permohonan bibit gratis belum tersebar ke seluruh perangkat desa, sehingga pemerintah diperlukan untuk berperan terhadap petani dalam penyediaan bibit gratis secara mandiri.

Selain kegiatan pembagian tomat merah bima brebes, masyarakat Desa bulan jahe juga diberikan materi melalui penyuluhan mengenai pemanfaatan lahan kosong dengan vertikultur. Vertikultur adalah sistem penanaman dalam pot yang disusun atau dirakit secara vertikal pada lahan yang terbatas, biasanya diletakkan di pekarangan rumah (Nurmawati 2016). Indikator keberhasilan program ini secara keseluruhan adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan kosong ditandai dengan masyarakat Desa bulan jahe berperan aktif di setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan diskusi dua arah antara penyuluhan sebagai pemateri dengan masyarakat. Program yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa bulan jahe di masa mendatang.

Dampak yang diperoleh dari kegiatan ini adalah termanfaatkannya lahan yang tidak terpakai atau lahan kosong dalam bentuk penanaman tanaman baik itu juga di pekarangan rumah atau lahan miring yang mudah longsor. Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran dan kemauan untuk

menanam tanaman sayur dan buah di lahan perkarangannya masing-masing meskipun masih terdapat beberapa warga yang belum mulai menanam dengan alasan tidak ada dana dan lahan. Harapan untuk kedepannya adalah dengan termanfaatkannya lahan yang ada dan dapat menjadi usaha yang dapat menghasilkan.

## **KESIMPULAN**

Program kegiatan penyuluhan ini tentang pemanfaatan lahan kosong dengan pemberian edukasi tanaman tomat, serta penyuluhan metode vertikultur yang dimana di sambut dengan baik oleh masyarakat Desa Bulanjahe Kecamatan Barusjahe. Kegiatan Penyuluhan Masyarakat ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Bulanjahe Kecamatan Barusjahe mengenai pentingnya memanfaatkan lahan kosong dan hasil yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi masyarakat petani tomat sehari-hari. Setiap kegiatan penyuluhan masyarakat ini berlangsung dengan diskusi dua arah sehingga masyarakat jauh lebih memahami mengenai pembahasan kegiatan penyuluhan masyarakat yang disampaikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonimus, 2014. Deli Serdang dalam Angka, Badan Stastistik Kabupaten Deli Serdang.
- Entang Sastraatmadja, Ekonomi Pertanian Indonesia Masalah, Gagasan dan Startegi, Bandung: Angkasa, 1991.
- Hafsah, Muhammad Jafar. 1999, Kemitraan Usaha, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta, hal. 43. 12 Ian Linton, Op. Cit, hal. 233.
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Erlangga, 2009)
- Karama, A. S. Dan A. Abdurrahman. 1994. Optimasi Pemanfaatan Sumberdaya Lahan Berwawasan Lingkungan. Prosiding Simposium Penelitian Tanaman Pangan III Buku I. Puslitbangtan. Deptan.
- Mulyadi. 2007. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen. Salemba Empat : Jakarta. 860 ha

Najiwati, Sri dan Danarti. 1999. Pemanfaatan Lahan kosong atau pekarangan untuk Tanaman Pangan. Penebar Swadaya.Jakarta.

Sumardjo, dan Jaka Sulaksana, dan Wahyu Aris

D. 2004. Teori dan Praktik KemitraanAgribisnis.Penebar Swadaya : Jakarta. 88 hal